

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATERI SHALAT MELALAI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* BAGI PESERTA DIDIK KELAS III MI TARBIYATUL ATHFAL WEDUNG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dita Kurniawati, Nurul Afifah, Ahmad Fauzan

STAI Islamic Centre Demak , Jl. Diponegoro No.47 Jogoloyo Wonosalam Demak 59571,
E-mail: ditawati19@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi shalat pada peserta didik kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Analisis data menggunakan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil capaian keaktifan peserta didik kategori tinggi dari siklus I capaian sebesar 68,48%. Sedangkan pada siklus II capaian total sebesar 85,87%. Ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 17,39%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 nilai rata-ratanya 67% peserta didik yang tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-ratanya 72% yang tuntas. Hasil belajar siklus II pertemuan 1 nilai rata-ratanya 80% yang tuntas dan pada pertemuan 2 nilai rata-ratanya 89% yang tuntas. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti. Tindakan dikatakan berhasil jika ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan persentase peserta didik yang mencapai nilai KKM (tuntas) sudah mencapai minimal 75%. Maka PTK ini dinyatakan telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kata kunci: *practice rehearsal pairs*, keaktifan, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai undang- undang tersebut. Karena pada tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Athfal Wedung Demak adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar di wilayah Demak. Hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal Wedung diperoleh pembelajaran yang ada cenderung monoton, hanya ceramah saja sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Disini dapat diketahui bahwa rendahnya penguasaan dan keaktifan peserta didik terhadap pelajaran masih rendah, dikarenakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode atau langkah-langkah yang kurang bervariasi dan monoton, sehingga peserta didik tidak tertarik pada materi pembelajaran yang diajarkan.

Hasil ini didukung dengan perolehan nilai ulangan harian materi Shalat kelas III tahun 2020 sebagai berikut: jumlah peserta didik kelas III sebanyak 46 orang, yang mendapat nilai diatas KKM 14 orang, sedangkan 32 orang di bawah KKM, padahal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pelajaran Fiqih Materi Shalat yang ditetapkan adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 30 % atau 14 orang yang berhasil mencapai KKM, dan 70% atau 32 orang memperoleh nilai dibawah KKM. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa perolehan nilai yang di atas KKM belum 75%.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di MI Tarbiyatul Athfal Wedung. Perlu usaha untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dengan tindakan kelas (*classroom action*). Dengan adanya variasi model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan juga kreatif di dalam kelas, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan model pembelajaran yang mendukung keaktifan peserta didik.

Metode *practice rehearsal pairs* atau praktek berpasangan berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Metode *practice rehearsal pair* (praktek berpasangan) yaitu metode dimana peserta didik dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri, yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.

Tujuan metode *practice rehearsal pair* meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Metode *practice rehearsal pairs* atau praktek

berpasangan dapat digunakan untuk materi pelajaran yang bersifat praktek, seperti materi shalat dan wudhu, dalam proses pembelajaran guru meminta dua orang peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengamati keterampilan tersebut secara bergantian. Dengan metode *practice rehearsal pair* (praktek berpasangan) diharapkan peserta didik mampu memahami materi pelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Shalat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* Bagi Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatul Athfal Wedung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Hasil yang diharapkan setiap siklus adalah hasil belajar yang meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III MI Tarbiyatul Athfal Wedung. Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas III adalah 46 peserta didik. Rinciannya, peserta didik perempuan ada 17 anak, peserta didik laki-laki ada 29 anak.

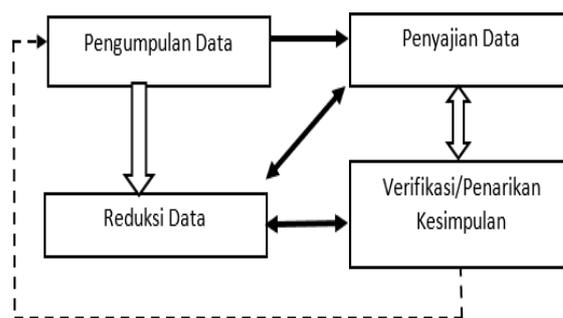
Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menggunakan metode Observasi dan Tes dalam perolehan data hasil penelitian. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang

proses pelaksanaan tindakan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*. Untuk melakukan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan guru maupun peserta didik. Metode Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan adalah ter tertulis berupa soal-soal pilihan ganda. Tes diberikan setiap kali pertemuan (untuk setiap siklus).

Analisis data yang dilakukan pada PTK ini melalui tahapan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk analisi data pada penelitian ini adalah teknik deskriptik analitik, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuis yang diolah dengan menggunakan pelaporan penelitian tindakan kelas persentase. Nilai yang diperoleh peserta didik dikategorikan sebagai belum tuntas dan tuntas dengan nilai KKM 70. Dari rekapitulasi nilai pada setiap siklus dilakukan persentase nilai peserta didik yang belum tuntas dan persentase nilai peserta didik yang sudah tuntas. Dengan melihat persentase siklus I dan siklus II dapat diketahui apakah hasil belajarnya meningkat. Hasil belajar dikatakan meningkat jika ada peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase nilai peserta didik yang tuntas.

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi tentang kegiatan guru dan peserta didik, dijadikan dasar untuk melaporkan penelitian tindakan kelas. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs*. Selain itu juga sebagai dasar saat melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran setiap siklus.



Gambar 1. Skema Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator yaitu: 1) terjadi peningkatan capaian kualitas kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dari siklus I ke siklus II. 2) terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan target pencapaian 75% peserta didik berada dalam kategori “tinggi”. 3) terjadi peningkatan hasil belajar materi shalat peserta didik kelas III dan minimal 75% peserta didik mencapai nilai KKM = 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil aktivitas kinerja guru ada dua kategori, yaitu aktivitas guru yang dinilai positif oleh observer dan aktivitas guru yang dinilai negatif oleh observer. Aktivitas guru yang dikategorikan sebagai aktivitas positif artinya sangat bagus untuk dipertahankan dan tetap dilaksanakan dalam proses pembelajaran berikutnya. Sedangkan kategori aktivitas guru yang negative berarti sikap tersebut harus ditinggalkan atau diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas kinerja guru positif pada siklus I meliputi:

1. Menyampaikan pendahuluan dengan

mengaitkan materi pembelajaran yang lalu.

2. Memberikan tujuan pembelajaran secara jelas dan lugas.
3. Memberi umpan balik pada peserta didik yang bertanya secara jelas dan detail

Aktivitas kinerja guru negatif pada siklus I meliputi:

1. Beberapa peserta didik ada yang belum paham langkah pembelajaran.
2. Pembagian tugas yang kurang jelas dan kurang tegas untuk peserta didik
3. Kurang menyesuaikan waktu untuk pelaksanaan praktik.
4. Beberapa peserta didik belum serius dalam pelaksanaan praktik pembelajaran.

Pada siklus pertama ini observer memberikan saran untuk perbaikan pada siklus kedua, yaitu

- a) Guru memberi stimulus yang menarik agar peserta didik mau bertanya dan lebih memperhatikan.
- b) Pemberian intruksi dalam melakukan praktik pembelajaran agar lebih jelas supaya peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Mengikuti saran yang diberikan observer, aktivitas kinerja guru positif pada siklus II meliputi:

1. Memberikan motivasi positif dengan membangkitkan semangat peserta didik.
2. Memberikan tindak lanjut dengan menjelaskan yang sistematis.
3. Memberi umpan balik pada peserta didik yang bertanya secara jelas dan detail
4. Memberikan tujuan pembelajaran secara jelas dan lugas.
5. Menyampaikan pendahuluan dengan mengaitkan materi pembelajaran yang lalu.

Aktivitas kinerja guru negatif pada siklus II adalah kurang menyesuaikan waktu untuk pelaksanaan praktik.

Hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II untuk kegiatan pembelajaran diperoleh data capaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Capaian Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek PTK	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Capaian Kinerja Guru	73,68 (Cukup)	75,44 (Baik)	82,46 (Baik)	91,23 (Amat Baik)
TOTAL	74,56 (Cukup)		86,84 (Baik)	

Keterangan : P 1 = Pertemuan 1, P 2 = Pertemuan 2

Observasi keaktifan peserta didik dicatat oleh dua observer disamping mengamati kegiatan guru berdasarkan indikator keaktifan dilembar observasi yang terdiri dari 8 item indikator. Ada tiga (3) kategori keaktifan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Masing-masing kategori didasarkan pada jumlah skor tiap peserta didik. Keaktifan rendah skor 0-3, keaktifan sedang skor 4-6, sedangkan keaktifan tinggi skor 7-8. Hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II untuk kegiatan pembelajaran diperoleh data hasil analisis observasi keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Observasi Keaktifan Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Kategori Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Rendah	17,39%	10/87%	6,52%	2,17%
Sedang	17,39%	17,39%	13,04%	6,52%
Tinggi	65,22%	71,74%	80,43%	91,30%

Keterangan : P 1 = Pertemuan 1, P 2 = Pertemuan 2

Hasil evaluasi yang dilakukan di siklus I berdasarkan nilai tertinggi, belum ada peserta didik yang memperoleh nilai sempurna. Nilai tertingginya adalah 80 dengan kesalahan menjawab dua nomer dengan banyaknya soal kuis ada 10 soal. Sedangkan nilai terendah kuis adalah 50 yaitu benar lima dalam menjawab soal. Hasil evaluasi yang dilakukan di siklus II berdasarkan nilai tertinggi, sudah ada peserta didik yang memperoleh nilai sempurna. Nilai tertingginya adalah 100. Sedangkan nilai terendah kuis adalah 60 yaitu benar enam dalam menjawab soal.

Hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II untuk kegiatan pembelajaran diperoleh data ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar

Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
	P1	P2	P1	P2
Ketuntasan Hasil Belajar	67% (31 dari 46 peserta didik)	72% (33 dari 46 peserta didik)	80% (37 dari 46 peserta didik)	89% (41 dari 46 peserta didik)

Keterangan : P 1 = Pertemuan 1, P 2 = Pertemuan 2

Penerapan model pembelajaran *praticce rehearsal pairs* menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya dalam praktik sholat dan pelafalan bacaan dalam sholat. Kegiatan pembelajaran dengan model ini memberikan suatu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya, proses belajar mengajar di sekolah ini didominasi oleh guru (*teacher centre*), peserta didik mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan setelah diterapkan model pembelajaran *praticce*

rehearsal pairs proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik (*student centre*), peserta didik saling berpasangan, bertanya dan saling mengutarakan pendapat. Berdasarkan pengamatan dari observer bahwa secara umum pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Namun, ada beberapa yang masih bisa diperbaiki yaitu optimalisasi beberapa aspek yang belum dilakukan dengan sempurna.

Pencapaian indikator keberhasilan berdasarkan analisis penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II tentang proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Pencapaian Indikator Keberhasilan

No	Aspek	Indikator	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			P 1	P 2	P 1	P 2	
1	Proses Pembelajaran	Ada peningkatan kualitas kinerja dari siklus I ke siklus II	73,68 (Cukup)	75,44 (Baik)	82,46 (Baik)	91,23 (Amat Baik)	Tercapai
2	Keaktifan Peserta Didik	Banyaknya peserta didik yang telah mencapai keaktifan kategori tinggi minimal 75%	65,22%	71,74%	80,43%	91,30%	Tercapai
3	Hasil Belajar	Banyaknya peserta didik yang telah mencapai nilai KKM minimal 75%	67%	72%	80%	89%	Tercapai

Keterangan: P1=Pertemuan 1, P2=Pertemuan 2

Penemuan hasil penelitian umum yang relevan yang dilakukan oleh Ade Satrio Nugrohoyang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Praticce Rehearsal Pairs* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Kebonduren 02 Ponggok Kabupaten Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran *praticce rehearsal pairs* pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh positif

terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I sebesar 71% menjadi 74 % pada siklus II.

Berdasarkan data-data hasil temuan selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran *practice rehearsal pairs*, maka teori yang dijadikan dasar berfikir dalam penelitian ini adalah sangat relevan dan menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan capaian kinerja guru. Capaian kinerja guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* pada siklus I diperoleh nilai total 74,56 atau kategori cukup. Pada siklus II diperoleh nilai 86,84 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan ada peningkatan capaian kinerja sebesar 12,28.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik kategori tinggi dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk siklus I total sebesar 68,48%. Sedangkan pada siklus II capaian total sebesar 85,87%. Ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 17,39%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik secara individu dan kelompok. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Untuk siklus I pertemuan pertama nilai rata-ratanya 67% dan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya 72%. Ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata 5 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama, nilai rata-ratanya 80 % dan pertemuan kedua 89%. Ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata 9%. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pair* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi sholat peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran- saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru, dan madrasah sebagai berikut:

1. Kepada guru atau peneliti berikutnya, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* dengan memperhitungkan alokasi waktu sebagai alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan inovasi dan kreatifitas pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Kepada guru-guru kelas SD/MI pada umumnya dan guru kelas III SD/MI pada khususnya hendaknya secara sadar mengubah kebiasaan mengajar dari yang bersifat pemberi informasi mutlak (mendominasi pembelajaran) ke metode inteaksi aktif peserta didik dengan fasilitator dan peserta didik dengan sesama peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Erjati. (2014). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Aminah,Siti. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamruni. (2012). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Komalasari, Kokom. (2011) . *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Melvin L. Silberman. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Nugroho, Ade Satrio. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Kebonduren 02 Ponggok Kabupaten Blitar*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Pemerintah Indonesia. (2016). *Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah..* Jakarta : Depdiknas.
- Rahmawati, Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta : Penerbit Gavamedia.
- Rifa'i, Achmad RC, dkk. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. (2018), *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya, A. (2012). *Penialian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma
- Sutrisno.(2020). *Fikih Kelas 3 Mi Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Trianto.(2010).*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madan.